

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan serangkaian peristiwa yang diawali dengan pembuahan dan berlanjut hingga menjadi janin cukup bulan dan diakhiri dengan kelahiran. Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang wajar bagi seorang perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Dalam proses kehamilan penting dilakukannya pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan (Rahmawati and Wulandari, 2019).

Pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. . Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam sistem pelayanan kesehatan melaksanakan upaya medis wajib dan upaya medis pilihan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kapasitas dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Salah satu contoh pelayanan kesehatan adalah pelayanan *antenatal* (Sandra, 2018).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu dan janin selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan karena melalui konseling kehamilan, berbagai informasi dan edukasi terkait persiapan kehamilan dan persalinan dapat diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya

pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan seringkali disebabkan oleh kurangnya kunjungan ANC (Ariestanti, Widayati and Sulistyowati, 2020).

Pelayanan ANC merupakan pelayanan kesehatan pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan *antenatal* yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Rahuyu, 2022).

Pelayanan ANC pada ibu hamil adalah hal penting yang dapat dilakukan karena perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan dipantau secara ketat dengan pemeriksaan kehamilan. Hal ini akan membantu petugas kesehatan melakukan pemeliharaan kesehatan ibu secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini faktor risiko yang penting untuk ibu hamil kelola dengan baik. Ketidapatuhan terhadap perawatan antenatal dapat mengakibatkan gangguan gizi pada kehamilan yang berisiko tinggi dapat mempengaruhi kelanjutan kehamilan atau komplikasi kehamilan (Mastikana *et al.*, 2022)

Gangguan gizi yang paling sering terjadi pada ibu hamil adalah kekurangan energi kronik (KEK). KEK pada ibu hamil merupakan suatu kondisi dimana ibu kekurangan protein dan energi selama hamil sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu dan janin. Ibu hamil berisiko mengalami kekurangan energi kronis yang dapat diamati dengan mengukur lingkaran lengan (LILA) kurang dari 23,5 cm (Handayani *et al.*, 2021). KEK merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat adanya ketidakseimbangan asupan

upan nutrisi antara energi dan protein sehingga menyebabkan nutrisi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi (Alfarisi, Nurmalasari and Nabilla, 2019)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 35-37%, jauh lebih tinggi pada trimester ketiga kehamilan dibandingkan pada trimester pertama dan kedua. WHO juga mencatat bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan kekurangan energi kronis. Prevalensi kekurangan energi kronis di negara berkembang seperti Bangladesh, India, indonesia, Myanmar, Nepal, Sri Lanka dan Thailand adalah 15-47%, yaitu dengan BMI < 18,5%, negara dengan angka kejadian tertinggi adalah Bangladesh sebesar 47%, sedangkan indonesia menempati peringkat keempat setelah India dengan angka kejadian sebesar 35,5% dan terendah adalah Thailand dengan angka kejadian sebesar 15,25%(Handayani *et al.*, 2021).

Prevalensi kejadian KEK pada ibu hamil di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018, di urutan tertinggi adalah Nias Utara 37,12% dan terendah di Provinsi Samosir sebesar 2,48%. Sedangkan Provinsi Deli Serdang menduduki peringkat ke-19 dengan tingkat penyakit sebesar 11,44% (Silalahi Athiyah, 2021).

KEK menyebabkan masalah bagi ibu dan janin. KEK pada ibu hamil dapat menimbulkan risiko dan komplikasi seperti *anemia*, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. KEK juga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menyebabkan keguguran,

abortus, kematian bayi, cacat bawaan, *anemia* pada bayi, *asfiksia intrapartum* (Haryono *et al.*, 2023). KEK pada ibu hamil juga dapat menyebabkan *anemia* saat hamil dan komplikasi dalam persalinan. Ibu hamil dengan KEK mempunyai risiko 5,9 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu hamil normal (Utami *et al.*, 2020).

Hasil dari survey awal yang dilakukan melalui buku register ibu hamil dan data rekam medik di Puskesmas Lubuk Pakam, di Tahun 2022 di temukan 20 kasus KEK pada ibu hamil trimester III dan di Tahun 2023 terdapat 24 kasus KEK pada ibu hamil trimester III. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis Di Puskesmas Lubuk Pakam "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin mengetahui Bagaimana Hubungan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Lubuk Pakam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil trimester III yang mengalami KEK di Puskesmas Lubuk Pakam
- b. Untuk mengetahui distribusi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Lubuk Pakam

- c. Untuk mengetahui hubungan antara kunjungan ANC dengan KEK pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lubuk Pakam

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinik dan komunitas. Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah kehamilan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai hubungan kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) sehingga petugas kesehatan dapat mendeteksi secara dini (screening) kejadian ibu hamil yang mengalami KEK.

- b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian khususnya bagi mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Syahadhatun Nisa, Christyana Sandra, Sri Utami (2018)	Penyebab Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Dan Pemanfaatan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemanfaatan ANC yang lengkap. Terdapat hubungan antara faktor predisposisi meliputi variabel umur, pengetahuan, sikap dan kepercayaan terhadap pemanfaatan ANC. Tidak terdapat hubungan antara faktor pendukung meliputi variabel akses ke pelayanan kesehatan dan pelayanan petugas dengan	a. Variabel dependen (Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil)	a. Judul penelitian b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Jumlah Sampel e. Teknik pengambilan sampel f. Instrumen penelitian

				pemanfaatan ANC. Terdapat hubungan antara faktor kebutuhan yaitu variabel (kondisi kesehatan ibu) dengan pemanfaatan ANC.		
2	Diana Irdiyanti (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2018	Jenis penelitian pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan Case Control	Setengah responden (50%) mengalami KEK, hampir setengah responden (40,9%) menamatkan pendidikan menengah, sebagian besar responden (58%) memiliki pendapatan tinggi, hampir seluruh responden (87,5%) tidak memiliki riwayat infeksi dan sebagian besar responden (53,4%) memiliki paritas primipara dan grandemultipara	a.Variabel dependen (Ibu Hamil dengan Kurang Energi Kronis)	a.Judul Penelitian b.Metode Penelitian b.Tahun Penelitian c.Lokasi Penelitian d.Jumlah Sampel e.Teknik pengambilan sampel

3	Athiyah Zahra Silalahi (2021)	Hubungan Usia Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Deli Serdang Tahun 2021	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian ada hubungan antara usia dan pekerjaan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja puskesmas Namorambe Deli Serdang Tahun 2021 dengan nilai p untuk variabel usia adalah 0,000 dan nilai p untuk variabel pekerjaan adalah 0,038	a. Variabel dependen (Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil) b. Teknik pengambilan sampel	a.Judul Penelitian b.Metode Penelitian b.Tahun Penelitian c.Lokasi Penelitian d.Jumlah Sampel
---	--	--	---	---	---	--